

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa saat ini tidak bisa lepas oleh kehidupan manusia dan telah menjadi konsumsi sehari-hari. Televisi bagian dari media massa elektronik telah mengambil sebagian besar komunikasi dalam masyarakat. Kekuatan media televisi sebagai media penyampai pesan sudah diakui pengaruhnya terhadap masyarakat oleh berbagai penelitian komunikasi yang pernah dilakukan. Daya jangkau yang luas dan kemampuan penyampaian pesan secara audio visual, membuat hal-hal yang ditampilkan dalam televisi memiliki pengaruh yang besar dalam dimensi kognisi dan afeksi khalayak penikmat media massa elektronik.

Salah satu bentuk dari wacana adalah wacana kritis. Wacana kritis muncul akibat adanya realitas sosial yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Dapat dilihat dari tindakan menyimpang dari nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Tindakan realitas sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti aksi demonstrasi di jalan, pertunjukan seni drama, teater, membuat karya tulis, lirik lagu, hingga membuat program acara di media televisi.

Dalam perkembangan *Stand-up comedy* di Indonesia, *Kompas TV* sangatlah berperan, karena dengan adanya ajang pencarian bakat seperti *stand up comedy* untuk bisa berkompetisi. Hanya Kompas TV yang memberikan peluang terbuka bagi para komika di Indonesia. Cara penyampaian komika dalam program tersebut mengusung pada pola perilaku anak muda. Gaya yang menarik dengan celoteh-celoteh yang banyak membahas isu-isu anak muda serta beragam dilematis kondisi sosial yang ada di masyarakat saat ini. Kata-kata yang dilontarkan cenderung blak-blak'an atau sangat terbuka dan terus terang. Pola-pola yang tampak tersebut merupakan pola linguistik yang dianggap 'menarik' oleh media dan dikomunikasikan kepada khalayaknya,

sehingga menjadi peluang industri baru di bidang hiburan. Fenomena *stand up comedy* menjadi bentuk nyata adanya interaksi dengan berbagai macam ciri khas bahasa dan budaya yang ada di Indonesia hingga menghasilkan makna-makna yang khas dan lawakan yang khas dan cerdas.

Stand Up Comedy di *Kompas TV* memandang gejala ini secara kritis. Mereka merasa penyampaian kritik atau protes masyarakat terhadap suatu permasalahan yang berkembang kurang begitu efektif. Seperti aksi demonstrasi, bukan aspirasi yang tersampaikan justru masalah baru muncul akibat aksi tersebut, misalnya kemacetan, aksi anarkisme atau rusaknya fasilitas umum. Berangkat dari hal tersebut, peneliti berinisiatif menampilkan pelawak tunggal Abdurrahim Arsyad *Stand Up Comedy 4* di *Kompas TV* sebagai ungkapan kritis terhadap berbagai masalah yang berkembang di dalam masyarakat secara tajam, tetapi samar.

Humor didapat dengan mengamati fenomena sosial, menganalisis, menyusun, lalu menyampaikannya lewat humor. Meski *Stand Up Comedy* merupakan bagian dari dunia lawakan, namun ada yang unik dari pola pembawaannya atau dalam perspektif komunikasi, gaya komunikasi para *comic* dalam ber-*Stand Up Comedy* tidak sekedar bicara seperti layaknya pelawak dan gaya lawakan konvensional namun disini lebih mengacu pada kritikan dan sindiran yang dikemas dengan gaya komediannya sehingga selain untuk menghibur mereka juga menyalurkan aspirasi masyarakat terhadap fenomena yang terjadi saat ini dan itu juga menjadi pengetahuan baru bagi khalayak.

Abdurrahim Arsyad, dari Larantuka telah meretas jalannya ke panggung nasional dan ia mampu mengocok perut para penonton *SUCI Show 4* di *Kompas TV* yang belum tentu mengerti benar bahasa Melayu khas Indonesia timur. Ia mendapat banyak pujian di dunia maya. Pria yang biasa dipanggil Abdur ini tidak hanya melucu tapi ia bisa juga bicara serius bahkan kelihatan marah namun tetap lucu. Kelebihan dari materi lawakannya adalah ia menceritakan pengalamannya dalam konteks Lamakera, lalu ia mengkritik atau membandingkan pengalamannya itu dengan apa yang ia lihat di bagian

lain Indonesia, terutama Jawa dan Jakarta. Ini membuat lawakannya menjadi relevan dan memancing tawa. Misalnya ia menceritakan tentang ibunya sebagai penggemar sinetron, soal main sepakbola, atau soal film favorit masa kecil. Pernyataan-pernyataannya juga seringkali sangat filosofis. Ia misalnya membandingkan acara hantu-hantuan di televisi dan sikap orang di kampungnya yang lebih takut keluarganya menderita daripada takut hantu.

Abdur Arsyad seorang pelawak tunggal asal Kupang Nusa Tenggara Timur ini ingin mencoba mengungkap kebenaran-kebenaran lama yang seharusnya masih membuka jalan lebar untuk dikoreksi, disanggah dan kemudian sampai pada sebuah kebenaran baru yang patut untuk bahan ajar pemerintah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Ciri khas dari Abdur saat membawakan materi komedi, baik saat tampil di SUCI 4 di *Kompas TV* adalah dengan mengangkat tema kritik sosial serta keprihatinan dan keresahannya akan fenomena yang terjadi pada masyarakat sebagai salah satu orang yang berasal dari Indonesia Timur. Abdur banyak mengangkat tentang kehidupan orang timur yang didiskriminasi oleh pemerintah seperti rendahnya dalam pembangunan pendidikan, pedesaan, transportasi, komunikasi dan kesehatan. Menikmati fasilitas yang baik seperti komputer dan internet, untuk belajar ke sekolah mereka harus berjalan jauh, kepanasan, kehujanan, bahkan kalau sudah banjir mereka sibuk membenarkan sekolah mereka sampai lupa dengan kewajiban mereka untuk belajar. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan fasilitas di perkotaan yang serba lengkap, modern dan mewah tanpa harus besusah payah dahulu.

Melalui tulisan materi Abdur Arsyad ini diharapkan dapat menjadi suatu pengetahuan agar diskriminasi orang timur tidak lagi menjadi suatu bahasan yang dapat memicu konflik sosial. Sehingga dalam mencari suatu ideologi bergantung pada perspektif yang digunakan untuk mengkaji proses komunikatif yang baik dan benar sesuai dengan kondisi sosial yang didapat. Jawaban yang cukup memadai bagi satu perspektif belum tentu sesuai bagi perspektif lain. Melalui pelawak tunggal Abdurrahim Arsyad *Stand Up Comedy 4* di *Kompas TV* memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk

lebih peka terhadap masalah yang terjadi di sekitarnya. Isu yang diangkat berkaitan erat dengan situasi yang sedang terjadi di Indonesia saat ini, Penampilan Abdur yang peneliti ingin teliti dari rentang waktu Februari 2014 hingga Juni 2014. *Kompas TV* telah memberikan wadah bagi para pelaku untuk bisa menyalurkan kritik dan pemikiran mereka kepada penonton melalui saluran televisi yang bermanfaat serta menghibur bagi masyarakat.

Berangkat dari ketertarikan peneliti melihat antara analisis wacana kritis yang disuguhkan dengan humor yang disajikan oleh Abdurrahim Arsyad *Stand Up Comedy 4* di *Kompas TV* ini membuat peneliti kemudian berusaha untuk mengkaji bagaimana cara Abdur Arsyad *Stand Up Comedy* (SUCI 4) di *Kompas TV* menyampaikan realitas sosial yang ada di masyarakat dalam program acara *Stand Up Comedy 4* di *Kompas TV*. Melalui tahap wacana Kritis Pada Wacana Humor Abdur Arsyad *Stand Up Comedy 4* di *Kompas TV*. Serta pemaknaan dan pemahaman dalam realitas sosial di masyarakat dari hasil persepsi pemirsa yang dibawakan oleh Abdur, peneliti ingin mencoba meneliti “Wacana Kritis Pada Wacana Humor Abdur Arsyad *Stand Up Comedy 4* (SUCI 4) di *Kompas TV*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini ada tiga rumusan masalah yang perlu dicari penyelesaiannya.

1. Bagaimana karakteristik analisis wacana kritis dalam wacana humor Abdurrahim Arsyad *Stand Up Comedy 4* (SUCI 4) di *Kompas TV*?
2. Bagaimana persepsi pembuat dan penikmat teks dalam memaknai sisi kritis wacana humor Abdurrahim Arsyad *Stand Up Comedy 4* (SUCI 4) di *Kompas TV*?
3. Klasifikasi wacana berdasarkan isi apa saja yang terdapat dalam wacana humor Abdurrahim Arsyad *Stand Up Comedy 4* (SUCI 4) di *Kompas TV*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang penulis rumuskan, ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan karakteristik analisis wacana kritis dalam wacana humor Abdurrahim Arsyad Stand *Up Comedy 4* (SUCI 4) di *Kompas TV*.
2. Memaparkan persepsi penonton dan Abdur dalam memaknai sisi kritis dari realitas sosial dalam wacana humor Abdurrahim Arsyad Stand *Up Comedy 4* (SUCI 4) di *Kompas TV*.
3. Mengidentifikasi klasifikasi wacana berdasarkan isi yang terdapat dalam wacana humor Abdurrahim Arsyad Stand *Up Comedy 4* (SUCI 4) di *Kompas TV*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai salah satu sarana untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya kritik sebagai alat kontrol sosial.
 - b. Sebagai sarana pendidikan tentang pengaruh ideologi media televisi.
 - c. Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan dalam aspek tersebut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidik, khususnya guru bahasa Indonesia dapat memperkaya khasanah kajian bahasa tentang analisis wacana kritis.
 - b. Bagi peneliti yang lain dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sebagai salah satu referensi penelitian lain dalam memberikan gambaran analisis wacana kritis.
 - c. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu dan pengalaman penelitian dan untuk pengembangan lebih lanjut dengan memperkaya khasanah penelitian bahasa yang berhubungan dengan analisis wacana kritis.